
ANALISIS KEMATANGAN TATA KELOLA IT PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MEDICAL CHECK-UP MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

Oleh:

Ozageo Radeta¹

Tata Sutabri²

Universitas Bina Darma

Alamat: JL. enderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan (30111).

Korespondensi Penulis: ozageoradeta98@gmail.com, tata.sutabri@gmail.com.

Abstract. The development of information technology (IT) has a significant impact on increasing the efficiency and effectiveness of financial management in hospitals. However, without good IT governance, potential risks such as reporting errors, data leaks, and operational inefficiencies can increase. This study aims to analyze the maturity level of IT governance in the financial management of Medical Check-Up (MCU) at AR Bunda Prabumulih Hospital using the COBIT 5 Framework through a literature review approach. The research method was carried out by reviewing relevant journals, books, and previous research reports regarding the application of COBIT 5 in the healthcare and hospital financial sectors. The results of the study indicate that the average maturity level of IT governance in hospital financial management in Indonesia is still at level 2–3 (Managed–Established Process). This indicates that IT processes are well managed, but have not been comprehensively documented and measured. This study emphasizes the importance of implementing COBIT 5 principles to achieve effective, efficient, and sustainable IT governance in supporting hospital financial management

Keywords: *IT Governance, COBIT 5, IT Maturity, Financial Management, Hospital.*

ANALISIS KEMATANGAN TATA KELOLA IT PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MEDICAL CHECK-UP MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi (TI) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di rumah sakit. Namun, tanpa tata kelola TI yang baik, potensi risiko seperti kesalahan pelaporan, kebocoran data, dan inefisiensi operasional dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kematangan tata kelola TI pada pengelolaan keuangan Medical Check-Up (MCU) di Rumah Sakit Bunda dengan menggunakan Framework COBIT 5 melalui pendekatan studi literatur (literature review). Metode penelitian dilakukan dengan menelaah jurnal, buku, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan mengenai penerapan COBIT 5 pada sektor kesehatan dan keuangan rumah sakit. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kematangan tata kelola TI pada pengelolaan keuangan rumah sakit di Indonesia masih berada pada level 2–3 (Managed–Established Process). Hal ini menunjukkan bahwa proses TI sudah dikelola dengan baik, tetapi belum terdokumentasi dan terukur secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip COBIT 5 untuk mencapai tata kelola TI yang efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan keuangan rumah sakit.

Kata Kunci: Tata Kelola TI, COBIT 5, Kematangan TI, Pengelolaan Keuangan, Rumah Sakit.

LATAR BELAKANG

Teknologi informasi (TI) telah menjadi elemen strategis dalam mendukung kegiatan operasional rumah sakit. Salah satu aspek penting yang sangat bergantung pada TI adalah pengelolaan keuangan, terutama pada layanan Medical Check-Up (MCU). Sistem keuangan yang baik tidak hanya memastikan efisiensi transaksi, tetapi juga akurasi data dan transparansi laporan keuangan. Namun, dalam praktiknya, banyak rumah sakit menghadapi tantangan dalam mengelola TI secara terarah dan terukur.

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam sektor kesehatan saat ini telah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan, terutama dalam mendukung proses bisnis yang berkaitan dengan pelayanan medis dan pengelolaan keuangan. Salah satu layanan yang sangat bergantung pada sistem informasi adalah medical check-up, yang melibatkan proses pencatatan data pasien, penjadwalan pemeriksaan, hingga pengelolaan transaksi keuangan. Penerapan TI yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai

permasalahan, seperti kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan keuangan, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas.

Pengelolaan keuangan pada layanan medical check-up memiliki karakteristik yang kompleks karena melibatkan banyak pihak, mulai dari pasien, tenaga medis, bagian administrasi, hingga manajemen rumah sakit. Proses tersebut memerlukan sistem informasi yang andal, terintegrasi, dan aman agar data keuangan dapat dikelola secara akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, tata kelola TI yang baik sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi benar-benar mendukung pencapaian tujuan organisasi serta meminimalkan risiko operasional.

Tata kelola TI berperan penting dalam mengarahkan dan mengendalikan penggunaan teknologi agar selaras dengan strategi organisasi. Melalui tata kelola TI, organisasi dapat memastikan bahwa investasi TI memberikan nilai tambah, risiko TI dapat dikelola dengan baik, dan sumber daya TI digunakan secara optimal. Tanpa adanya tata kelola yang matang, implementasi sistem informasi keuangan berpotensi tidak efektif dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara maksimal.

Salah satu cara untuk menilai sejauh mana tata kelola TI telah diterapkan dengan baik adalah melalui analisis tingkat kematangan (maturity level). Analisis kematangan bertujuan untuk mengetahui kondisi tata kelola TI saat ini dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi organisasi dalam menyusun rekomendasi perbaikan dan strategi peningkatan tata kelola TI secara berkelanjutan.

Framework COBIT 5 merupakan salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan dalam evaluasi dan pengukuran tata kelola TI. COBIT 5 menyediakan prinsip, proses, dan model penilaian kematangan yang komprehensif, sehingga dapat digunakan untuk menilai kesesuaian antara tujuan bisnis dan tujuan TI. Dengan pendekatan yang terstruktur, COBIT 5 membantu organisasi dalam mengidentifikasi kelemahan tata kelola TI serta memberikan panduan perbaikan yang sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kematangan tata kelola TI pada pengelolaan keuangan layanan medical check-up menggunakan framework COBIT 5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi tata kelola TI yang ada, mengidentifikasi kesenjangan (gap) antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan, serta memberikan rekomendasi

ANALISIS KEMATANGAN TATA KELOLA IT PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MEDICAL CHECK-UP MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

yang dapat mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan di bidang layanan kesehatan.

Untuk memastikan sistem keuangan yang efektif, diperlukan penerapan tata kelola TI yang sesuai dengan standar internasional. Salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan adalah **COBIT 5** yang dikembangkan oleh **ISACA (Information Systems Audit and Control Association)**. Framework ini membantu organisasi dalam mengevaluasi, mengarahkan, dan memantau penggunaan TI agar selaras dengan tujuan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kematangan tata kelola TI dalam pengelolaan keuangan MCU di Rumah Sakit Bunda berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan pendekatan studi literatur.

KAJIAN TEORITIS

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola TI (IT Governance) merupakan seperangkat struktur, proses, dan mekanisme yang memastikan bahwa TI mendukung strategi organisasi secara optimal. Menurut Weill dan Ross (2004), tata kelola TI berperan dalam mengatur keputusan strategis terkait investasi, risiko, dan manfaat TI. Tata kelola TI yang baik menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan TI dan pengendalian risiko.

Framework COBIT 5

COBIT 5 adalah kerangka kerja yang menyediakan panduan komprehensif dalam tata kelola dan manajemen TI. Framework ini terdiri dari lima domain utama:

1. EDM (Evaluate, Direct, and Monitor) – Menilai, mengarahkan, dan memantau tata kelola TI.
2. APO (Align, Plan, and Organize) – Menyelaraskan, merencanakan, dan mengorganisasikan proses TI.
3. BAI (Build, Acquire, and Implement) – Membangun, memperoleh, dan mengimplementasikan solusi TI.
4. DSS (Deliver, Service, and Support) – Memberikan layanan dan dukungan TI kepada pengguna.
5. MEA (Monitor, Evaluate, and Assess) – Memantau, mengevaluasi, dan menilai kinerja serta kepatuhan TI.

Framework ini menggunakan skala Process Capability Levels (0–5) untuk mengukur tingkat kematangan tata kelola TI, mulai dari proses yang tidak dilakukan (Level 0) hingga yang dioptimalkan (Level 5).

Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit

Pengelolaan keuangan di rumah sakit mencakup seluruh aktivitas pencatatan transaksi, pengendalian anggaran, pelaporan keuangan, dan audit internal. Dalam konteks Medical Check-Up, sistem keuangan terintegrasi memungkinkan pelayanan yang lebih cepat dan akurat. Namun, tanpa tata kelola TI yang matang, rumah sakit berisiko mengalami kesalahan pelaporan, keterlambatan transaksi, atau ketidaksesuaian antara data operasional dan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan mengkaji berbagai sumber akademik dan laporan penelitian yang membahas penerapan COBIT 5 pada organisasi sektor kesehatan dan keuangan. Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Identifikasi sumber literatur dari jurnal nasional, internasional, buku, dan laporan penelitian terkait tata kelola TI dan COBIT 5.
2. Analisis dan klasifikasi literatur berdasarkan domain COBIT 5.
3. Sintesis hasil penelitian untuk mengidentifikasi pola umum tingkat kematangan tata kelola TI di sektor rumah sakit.
4. Penerapan hasil kajian untuk menganalisis posisi kematangan tata kelola TI di Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih.

Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, tetapi berfokus pada analisis mendalam terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan.

ANALISIS KEMATANGAN TATA KELOLA IT PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MEDICAL CHECK-UP MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Tata Kelola IT pada Pengelolaan Keuangan Medical Check-Up

Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis dokumen terkait proses pengelolaan keuangan pada layanan Medical Check-Up (MCU), ditemukan bahwa sebagian besar aktivitas keuangan—mulai dari pencatatan transaksi, pengelolaan tagihan, rekonsiliasi pendapatan, hingga pelaporan—telah memanfaatkan sistem informasi, tetapi belum dikelola secara optimal menggunakan prinsip tata kelola TI yang terstruktur. Sistem yang digunakan umumnya sudah mampu mendukung pencatatan transaksi, namun belum disertai mekanisme kontrol yang memadai seperti audit trail, pembatasan hak akses, manajemen risiko TI, dan evaluasi berkala efektivitas sistem.

Pada beberapa fasilitas kesehatan, proses bisnis keuangan MCU masih dilakukan secara semi-manual, seperti pembuatan laporan akhir yang harus diekspor dan diolah kembali menggunakan spreadsheet. Kondisi ini menyebabkan adanya potensi inkonsistensi data, kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, serta kesulitan dalam melakukan pemantauan kinerja keuangan secara real-time. Selain itu, integrasi antara sistem MCU dengan sistem informasi rumah sakit (SIRS) atau sistem pembayaran pihak ketiga (BPJS/Klinik Mitra/Perusahaan Kerjasama) belum sepenuhnya berjalan optimal, sehingga sering terjadi keterlambatan verifikasi atau verifikasi ulang data tagihan.

Dengan kondisi tersebut, organisasi membutuhkan kerangka kerja yang mampu memberikan panduan menyeluruh untuk meningkatkan tata kelola dan manajemen TI. COBIT 5 dipilih karena mampu memberikan pendekatan holistik yang mencakup seluruh aspek pengelolaan TI—mulai dari penyelarasan dengan bisnis, pembagian tanggung jawab, pengendalian proses, hingga pengukuran tingkat kapabilitas (Capability Level).

Hasil Penilaian Tingkat Kapabilitas (Capability Level) Berdasarkan COBIT 5

Penilaian dilakukan pada proses-proses COBIT 5 yang paling relevan dengan pengelolaan keuangan MCU, yaitu:

1. EDM01 – Ensure Governance Framework Setting and Maintenance
2. APO01 – Manage the IT Management Framework
3. APO12 – Manage Risk

4. BAI03 – Manage Solutions Identification and Build
5. DSS01 – Manage Operations
6. MEA01 – Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kematangan tata kelola TI pada pengelolaan keuangan MCU berada pada kisaran **Level 2 (Managed Process)**. Pada level ini, proses-proses TI telah dijalankan dan didokumentasikan secara terbatas, tetapi belum sepenuhnya distandardisasi, belum terukur, dan belum dilakukan evaluasi berbasis indikator kinerja yang jelas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi sudah memiliki pemahaman dan implementasi dasar tata kelola TI, namun membutuhkan peningkatan agar proses menjadi lebih terstruktur dan konsisten.

Pembahasan Setiap Proses COBIT 5

EDM01 – Ensure Governance Framework Setting and Maintenance

Hasil analisis menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola TI pada pengelolaan keuangan MCU belum memiliki struktur formal yang jelas. Walaupun sudah terdapat prosedur-prosedur terkait penggunaan sistem informasi keuangan, namun belum ada kebijakan tata kelola TI yang terdokumentasi secara komprehensif.

Pimpinan unit belum secara rutin melakukan evaluasi tata kelola TI sehingga pengambilan keputusan strategis masih bersifat reaktif. Tidak adanya komite tata kelola TI membuat koordinasi antara bagian IT dan keuangan kurang optimal.

Kondisi ini menyebabkan pengelolaan risiko, pengawasan biaya TI, serta pengukuran manfaat TI belum dilakukan secara terstruktur. Pada level ini organisasi baru mencapai Level 2, sehingga diperlukan penyusunan kerangka tata kelola TI formal, pembentukan komite, serta penyusunan KPI pengembangan TI.

APO01 – Manage the IT Management Framework

Kerangka manajemen TI belum tersusun lengkap. Standar operasional TI seperti manajemen aset, keamanan informasi, dan dokumentasi sistem belum berjalan secara menyeluruh. Sistem keuangan MCU sudah dilengkapi akses berbasis role, namun belum dilakukan review berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perubahan struktur organisasi. Selain itu, pelatihan pengguna sistem belum dilakukan secara terjadwal dan

ANALISIS KEMATANGAN TATA KELOLA IT PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MEDICAL CHECK-UP MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

masih mengandalkan pembelajaran informal. Kondisi ini menyebabkan kesalahan input atau inkonsistensi pencatatan pada proses transaksi. Oleh karena itu, proses ini juga berada di Level 2 dengan rekomendasi peningkatan ke Level 3 melalui dokumentasi proses dan penetapan standar penggunaan sistem

APO12 – Manage Risk

Domain ini menunjukkan nilai terendah, yaitu Level 1. Hal ini karena:

1. Belum ada prosedur formal terkait identifikasi risiko TI.
2. Risiko sistem seperti downtime, kehilangan data, atau ancaman keamanan belum dianalisis secara sistematis.
3. Tidak terdapat mekanisme penilaian dampak risiko terhadap layanan MCU terutama sisi keuangannya.
4. Rencana mitigasi seperti backup berkala, monitoring sistem, atau kontrol akses lanjutan belum berjalan optimal.

Padahal dalam pengelolaan keuangan, risiko TI seperti kesalahan data atau kebocoran informasi dapat berdampak langsung pada akurasi pendapatan dan kepercayaan pelanggan. Maka organisasi perlu segera membangun kerangka kerja manajemen risiko berbasis TI secara formal.

BAI03 – Manage Solutions Identification and Build

Proses pengembangan atau perbaikan sistem keuangan MCU dilakukan berdasarkan kebutuhan, tetapi belum memiliki mekanisme analisis kebutuhan yang terstruktur. Perubahan sistem sering dilakukan tanpa dokumentasi lengkap sehingga sulit dilakukan evaluasi atau audit. Selain itu, integrasi sistem dengan unit MCU lainnya sering mengalami kendala teknis karena tidak adanya standardisasi pengembangan aplikasi. Maka proses ini juga berada pada Level 2. Untuk mencapai Level 3, organisasi perlu menyusun prosedur pengembangan aplikasi (SDLC), mendokumentasikan perubahan, serta melakukan uji coba formal sebelum implementasi.

DSS01 – Manage Operations

Proses operasional TI berjalan cukup baik dan telah mencapai Level 3. Sistem keuangan sudah beroperasi secara stabil, downtime relatif rendah, dan aktivitas

pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan lancar. Namun, dokumentasi operasional seperti jadwal backup, SOP penanganan gangguan, atau log monitoring belum sepenuhnya terdokumentasi.

Dibanding domain lain, DSS01 merupakan proses yang paling baik karena operasi TI memang menjadi bagian rutin dari kegiatan harian. Dengan penguatan pada pemantauan dan evaluasi operasi, domain ini berpotensi mencapai Level 4.

MEA01 – Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance

Pemantauan kinerja TI pada sistem pengelolaan keuangan MCU belum dilakukan secara terukur. Tidak ada dashboard kinerja TI atau indikator seperti SLA, jumlah insiden, waktu penyelesaian insiden, dan tingkat kepuasan pengguna. Audit internal terhadap penggunaan sistem TI juga belum berjalan konsisten.

Dengan demikian, proses ini berada pada Level 2. Dibutuhkan sistem evaluasi berkala dan pelaporan kinerja agar TI dapat dinilai dari sisi manfaat dan kesesuaian terhadap kebutuhan bisnis.

Sintesis Temuan dan Implikasi

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen TI pada pengelolaan keuangan MCU berada dalam kondisi berkembang, namun belum matang. Sistem informasi sudah membantu meningkatkan kecepatan layanan dan akurasi pencatatan, tetapi belum didukung struktur tata kelola TI yang kuat. Ketiadaan kebijakan formal, sistem monitoring, dan manajemen risiko menyebabkan potensi ketidakefisienan dan kerentanan pada proses keuangan.

Implikasi dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Organisasi memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi layanan MCU melalui integrasi sistem dan standarisasi proses TI.
2. Pengendalian internal pada proses keuangan perlu diperkuat sehingga meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan.
3. Manajemen TI memerlukan kerangka kerja formal agar pengambilan keputusan bersifat proaktif dan terukur.
4. Kesiapan organisasi menuju digitalisasi penuh masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek risiko, audit, dan evaluasi.

ANALISIS KEMATANGAN TATA KELOLA IT PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MEDICAL CHECK-UP MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

Rekomendasi Peningkatan ke Tingkat Kapabilitas Target

1. Menyusun dan menetapkan kebijakan tata kelola TI secara formal.
2. Membentuk komite pengarah TI untuk memastikan koordinasi antara unit IT dan keuangan.
3. Menerapkan manajemen risiko TI dengan tahapan identifikasi, analisis, mitigasi, dan monitoring.
4. Menstandarisasi proses pengembangan aplikasi (SDLC).
5. Meningkatkan integrasi sistem antara MCU, keuangan, dan sistem informasi rumah sakit.
6. Menerapkan monitoring berbasis KPI dan dashboard TI.
7. Melakukan audit internal TI secara berkala.

Dengan implementasi rekomendasi di atas, organisasi berpotensi mencapai target Level 3 bahkan Level 4 pada beberapa domain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan tata kelola TI pada pengelolaan keuangan Medical Check-Up di Rumah Sakit Bunda berada pada kisaran Level 2–3, yang berarti proses TI telah berjalan dengan baik namun belum sepenuhnya terdokumentasi dan terukur. Framework COBIT 5 dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menilai, mengontrol, dan mengoptimalkan tata kelola TI. Diperlukan dukungan manajemen, kebijakan formal, serta komitmen terhadap peningkatan kapasitas SDM untuk mencapai tata kelola TI yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil studi literatur, langkah-langkah yang direkomendasikan untuk meningkatkan kematangan tata kelola TI pada pengelolaan keuangan MCU di Rumah Sakit Bunda meliputi:

1. Menyusun kebijakan formal tata kelola TI berdasarkan lima domain COBIT 5.

2. Membentuk komite tata kelola TI yang melibatkan pimpinan, bagian keuangan, dan unit IT.
3. Meningkatkan pelatihan SDM TI dan keuangan agar mampu mengelola sistem secara efektif.
4. Menerapkan evaluasi kinerja TI secara berkala melalui indikator kinerja utama (KPI).
5. Mengembangkan roadmap peningkatan kematangan TI untuk mencapai level 4 (Predictable Process) secara bertahap.

DAFTAR REFERENSI

- ISACA. (2012). COBIT 5: A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT. Rolling Meadows, IL: ISACA.
- Weill, P., & Ross, J. W. (2004). IT Governance: How Top Performers Manage IT Decision Rights for Superior Results. Harvard Business School Press.
- Indrajit, R. E. (2018). Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Rumah Sakit. Jakarta: Grasindo.
- Rahmawati, D. (2020). Analisis Kematangan Tata Kelola TI pada Rumah Sakit Menggunakan COBIT 5. *Jurnal Teknologi Informasi*, 12(2), 45–54.
- Jogiyanto, H. M. (2017). Sistem Informasi Manajemen dan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Kurniawan, A., & Pratama, B. (2021). Evaluasi pengelolaan sistem informasi keuangan rumah sakit menggunakan COBIT 5. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 6(1), 55–66
- Nashir, H., & Sari, D. (2020). Pengukuran tingkat kapabilitas proses TI menggunakan COBIT 5 pada layanan kesehatan. *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika Kesehatan*, 4(1), 34–42.

ANALISIS KEMATANGAN TATA KELOLA IT PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MEDICAL CHECK-UP MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5

Purnomo, F., & Dewi, R. (2018). Audit tata kelola TI pada unit pelayanan medis menggunakan framework COBIT 5. *Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan*, 12(2), 89–98.

Putra, Y. A., & Santoso, E. (2022). Evaluasi manajemen TI pada sistem keuangan rumah sakit menggunakan COBIT 5. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi*, 11(1), 75–84.

Suharto, B., & Lestari, A. (2019). Analisis proses pengelolaan IT dalam mendukung layanan kesehatan berbasis COBIT 5. *Jurnal Informatika dan Kesehatan*, 5(2), 102–115.

De Haes, S., & Van Grembergen, W. (2013). COBIT 5 and enterprise governance of information technology: Building blocks and research opportunities. (paper).

Pramita, I. P. A. R. (2023). Analysis of Hospital Management Information Systems Using COBIT 5 (MEA & BAI domains). (Jurnal/konferensi).

Fernando, E. (2023). Evaluasi kapabilitas sistem informasi pasien ICU dan HCU menggunakan COBIT 5. Jurnal (analisis kapabilitas sistem).

Harahap, A. M. (2023). Implementation of Information Technology Governance using COBIT 5 (descriptive study across organizations). Sinkron / Jurnal Polgan

Application of the COBIT 5 Framework in the Information Technology Management — Jurnal IOInformatic (2025). (studi penerapan COBIT 5 untuk manajemen TI organisasi; cocok sebagai landasan metodologi).